



Efektivitas Penerapan Pengadaan Barang Dan Jasa Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Kegiatan Operasional Di Pt. Inl

Siti Maysarah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

Received: 22 Oktober 2023
Revised: 29 Oktober 2023
Accepted: 03 November 2023

This research contains a background where in the procurement of goods or services at PT. INL found several problems with the discovery of obstacles in its implementation. In this study, the constraints included delays in delivery times and inaccuracies in planning. Every company including PT. INL is certainly inseparable from obstacles in carrying out existing activities in the company, one of which is in the field of procurement of goods or services. However, in practice, procurement must be carried out effectively to optimize the company's operational activities and to achieve company goals. This study aims to find out how the effectiveness of the implementation of procurement of goods and services in improving the implementation of operational activities at PT. INL, and the obstacles experienced in its application. The method used in this study is a qualitative method which focuses on in-depth observation. The research results show that the application of goods or services procurement in improving the implementation of operational activities at PT. INL has not been fully implemented effectively because several indicators have not been fulfilled such as timeliness and planning.

Keywords: *Effectiveness, Procurement, Goods and Services, Operational Activities*

(*) Corresponding Author: sitimaysarah062@gmail.com

How to Cite: Maysarah, S. (2023). Efektivitas Penerapan Pengadaan Barang Dan Jasa Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Kegiatan Operasional Di Pt. Inl. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10089082>

PENDAHULUAN

Menurut Subagya yang dikutip oleh Dwiwanty (2018:2), pengadaan adalah kegiatan dan usaha untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dengan mengikuti peraturan yang berlaku dan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada.

Pengadaan barang dan jasa merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan operasional perusahaan terutama. PT. INL, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang tertentu, juga menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan efektivitas pengadaan barang dan jasa. Efektivitas pengadaan yang baik memainkan peran penting dalam mencapai tujuan perusahaan, seperti memastikan ketersediaan barang dan jasa yang berkualitas, efisiensi dalam pengeluaran, serta menjaga integritas dan transparansi dalam proses pengadaan.

Namun, dalam konteks PT. INL, terdapat latar belakang masalah yang perlu diperhatikan terkait penerapan efektivitas pengadaan barang dan jasa. Beberapa masalah yang mungkin muncul termasuk tidak tepatnya waktu pengiriman dan kurangnya ketepatan dalam perencanaan.

Tidak tepatnya waktu pengiriman dalam konteks PT. INL dapat menjadi masalah serius yang mempengaruhi efektivitas pengadaan barang dan jasa. Salah satu masalah yang mungkin terjadi adalah ketidaktepatan dalam estimasi waktu yang diperlukan untuk memproses dan mengirimkan barang atau jasa. Kurangnya pemahaman yang mendalam tentang proses pengadaan, termasuk proses produksi

dan waktu pengiriman yang diperlukan, dapat menyebabkan estimasi waktu yang tidak realistis. kemudian jika tidak ada koordinasi yang efektif antara departemen yang membutuhkan barang atau jasa dengan pihak yang bertanggung jawab mengirimkannya, kemungkinan besar waktu pengiriman akan terganggu. Kurangnya komunikasi dan kesepahaman antara pihak-pihak terkait dapat menyebabkan keterlambatan atau ketidaksesuaian jadwal pengiriman.

Ketepatan dalam perencanaan sangat penting dalam pengadaan barang dan jasa agar prosesnya dapat berjalan dengan efektif. Beberapa masalah yang mungkin muncul akibat kurangnya ketepatan dalam perencanaan antara lain: Kurangnya analisis kebutuhan, jika tidak ada analisis yang komprehensif tentang kebutuhan sebelum memulai proses pengadaan, ada risiko pengadaan barang atau jasa yang tidak sesuai dengan harapan atau standar yang ditetapkan. Kurangnya pemahaman tentang spesifikasi, jumlah, atau kualitas yang dibutuhkan dapat menyebabkan pengadaan yang tidak memenuhi kebutuhan. Kemudian kurangnya pemilihan pemasok yang tepat: Ketika perencanaan pengadaan tidak mempertimbangkan pilihan pemasok dengan cermat, risiko pengadaan barang atau jasa yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan standar yang diinginkan menjadi lebih besar. Kurangnya penelitian dan evaluasi terhadap pemasok yang potensial dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang kurang tepat. Serta ketidaktepatan dalam jadwal: Perencanaan yang tidak akurat atau tidak realistis terkait jadwal pengadaan dapat menyebabkan ketidaktepatan waktu pengiriman yang telah disebutkan sebelumnya. Kurangnya pemahaman tentang waktu yang dibutuhkan untuk setiap tahapan dalam proses pengadaan dapat mengakibatkan perencanaan yang tidak memadai.

Di era modern saat ini, pengadaan barang dan jasa di berbagai perusahaan terlihat lebih mudah dilakukan berkat kemajuan teknologi dan transportasi. Transportasi yang mudah diakses dan tersedianya alat komunikasi seperti handphone dan sosial media seperti email dan WhatsApp mempermudah perusahaan dalam bernegosiasi dan menyampaikan berita acara terkait pengadaan barang atau jasa.

Namun, meskipun ada kemudahan tersebut, terkadang masih ada hambatan dan kesalahan dari pihak SDM perusahaan INL yang membuat pengadaan barang/jasa kurang efektif. Hal ini dapat menghambat kinerja para karyawan.

Dari fenomena yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa PT. Industri Nabati Lestari (INL) masih menghadapi kendala dalam efektivitas pengadaan barang dan jasa. Ketepatan pengiriman dan ketepatan perencanaan serta sistem pengadaan barang dan jasa yang efektif sangat penting dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Jika sistem pengadaan tidak baik, dapat mengakibatkan biaya yang tinggi dan tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal ini dapat menyebabkan hambatan dalam pelaksanaan proyek atau penundaan pekerjaan, yang selanjutnya akan meningkatkan biaya dan menghasilkan kinerja proyek yang buruk.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, digunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian dalam bentuk data deskriptif dan dijabarkan secara tertulis atau bisa juga didapatkan melalui lisan, yang berasal dari individu atau perilaku yang dapat diteliti. Tujuan dari adanya penelitian kualitatif yaitu untuk

memahami peristiwa berupa fakta yang dirasakan oleh subjek penelitian. Pendekatan ini melibatkan penggambaran peristiwa tersebut melalui penggunaan kata-kata dan bahasa, dengan mempertimbangkan konteks alami tertentu, serta menggunakan berbagai metode yang bersifat alami.

Selain itu, penggunaan penelitian kualitatif sebagai metode digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sosial (Hamid, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pengadaan Barang dan Jasa

Pengadaan merupakan pusat keuntungan (profit center) karena berperan secara langsung dalam produksi dan kegiatan operasional yang mempengaruhi biaya produksi dan hasil kerja pengadaan secara langsung mempengaruhi kinerja dan profit perusahaan. Pengadaan barang adalah proses yang sangat diperlukan dan dilakukan oleh semua organisasi, baik yang berorientasi profit maupun non-profit.

David Burt, Sheila Petcavage, dan Richard Pinkerton: Dalam bukunya yang berjudul "Supply Management" (2010), mereka mendefinisikan pengadaan sebagai proses identifikasi, pengadaan, dan pengelolaan sumber daya yang diperlukan oleh organisasi untuk memproduksi barang dan jasa. Mereka menekankan pentingnya mengoptimalkan hubungan dengan pemasok untuk mencapai efisiensi dan keunggulan kompetitif.

Peter Baily, David Farmer, Barry Crocker, dan David Jessop: Dalam buku mereka yang berjudul "Purchasing Principles and Management" (2013), mereka menyatakan bahwa pengadaan adalah proses mendapatkan barang, jasa, dan sumber daya lain yang diperlukan oleh organisasi. Mereka menekankan pentingnya mengelola risiko, mencari kualitas yang baik, dan mencapai efisiensi biaya dalam pengadaan.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), definisi pengadaan barang dan jasa adalah sebagai usulan dalam pengajuan harga dan melakukan borongan atas penyediaan barang dan jasa. Manajemen pengadaan berkaitan dengan proses penentuan yang sistematis terhadap spesifikasi, kualitas, jadwal atau waktu pengiriman, sumber, sistem, dan kuantitas yang diperlukan dalam pengadaan barang dan jasa.

Mendapatkan barang dan jasa yang diinginkan melalui pengadaan (procurement) melibatkan penggunaan metode dan proses tertentu untuk mencapai persetujuan mengenai waktu, harga, dan persyaratan lain. Tujuan pengadaan adalah memperoleh barang dan jasa yang diinginkan secara rasional dan terstruktur, dengan mengikuti norma, etika, serta metode dan proses pengadaan standar yang telah ditetapkan. Aktivitas pengadaan barang dan jasa ini direalisasikan melalui perjanjian atau kontrak pengadaan.

Tujuan *goods and services* adalah untuk memenuhi kebutuhan barang atau jasa yang diperlukan oleh instansi perusahaan dengan cara yang efisien dan efektif. Hal ini dilakukan dengan memastikan bahwa barang atau jasa yang diperoleh memiliki kualitas yang sesuai, harga yang wajar, dan tersedia tepat waktu dan di tempat yang ditentukan. Selain itu, pengadaan juga harus mengikuti ketentuan dan prosedur yang berlaku, serta memastikan bahwa jenis dan jumlah barang atau jasa yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dalam rangka mencapai tujuan

ini, pengadaan harus memenuhi kriteria 6T, yaitu tepat kualitas, tepat waktu, tepat harga, tepat prosedur, tepat jenis, dan tepat jumlah.

Jenis Pengadaan Barang dan Jasa

Jenis pengadaan barang dan jasa merujuk pada berbagai cara atau metode yang digunakan oleh organisasi untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas atau proyek tertentu. Terdapat beberapa jenis pengadaan barang dan jasa:

a. **Penunjukan Langsung**

Merupakan proses memilih satu penyedia barang atau jasa secara langsung dengan nilai kontrak antara Rp 5.100.000,- hingga Rp 100.000.000,-.

b. **Pemilihan Langsung**

Merupakan proses membandingkan keunggulan dari dua penyedia barang atau jasa untuk pekerjaan dengan nilai kontrak di atas Rp 100.000.000,- hingga Rp 200.000.000,-.

c. **Pelelangan Sederhana**

Merupakan proses memilih penyedia barang atau jasa lainnya untuk penyediaan barang atau jasa dengan nilai kontrak di atas Rp 200.000.000,-. Pengumuman dilakukan melalui email resmi perusahaan, disertai penyedia barang atau jasa lainnya yang melengkapi persyaratan yang tercantum dalam Daftar Rekanan Terdaftar (DRT).

d. **Pembelian Langsung**

Pembelian langsung merupakan proses penyediaan barang atau jasa di mana panitia yang menyediakan barang atau jasa tidak mengumumkan tender. Sebaliknya, panitia meminta langsung kepada penyedia barang atau jasa yang telah ditunjuk untuk mengajukan penawaran. Biasanya, pembelian langsung digunakan untuk kebutuhan yang mendesak atau untuk pekerjaan dengan nilai kontrak yang relatif kecil.

Penting untuk dicatat bahwa definisi dan batasan nilai kontrak mungkin bervariasi tergantung pada peraturan dan kebijakan dari masing-masing organisasi yang diberlakukan. Penjelasan di atas hanya memberikan gambaran umum tentang jenis-jenis pengadaan barang dan jasa yang umum ditemui.

Metode Pemilihan Pengadaan Barang dan Jasa

Menurut Lumintang et al. (2020), terdapat tiga klasifikasi metode/cara pengadaan barang/jasa, yaitu:

1. **Metode Pemilihan Penyedia Barang/Pekerjaan Konstruksi/Jasa Lainnya:**
 - a. Tender adalah cara untuk mendapatkan penyedia pekerjaan barang, jasa atau konstruksi lain ketika tidak memungkinkan menggunakan metode lain yang akan dijelaskan nanti.
 - b. Penunjukan langsung adalah cara agar memperoleh penyedia pekerjaan barang, jasa atau konstruksi lain dalam situasi khusus.
 - c. E-Purchasing adalah metode pembelian jasa/barang berdasarkan *electronic catalog*.
 - d. Tender Cepat adalah metode pembelian yang digunakan untuk mendapatkan penyedia pekerjaan barang, jasa atau konstruksi lain dengan volume dan spesifikasi yang telah ditentukan secara rinci, dan penyedia tersebut telah sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan dalam Sistem Informasi Kinerja Penyedia (SIKAP).

- e. Pengadaan Langsung adalah cara penunjukan untuk mendapatkan penyedia pekerjaan barang, jasa atau konstruksi lain dengan nilai kurang dari Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah).

Dalam penjelasan tersebut, Lumintang et al. (2020) mengklasifikasikan metode/cara pengadaan barang/jasa berdasarkan jenis pemilihan penyedia yang meliputi tender, penunjukan langsung, e-purchasing, tender cepat, dan pengadaan langsung

2. Metode Pemilihan Penyedia Jasa Konsultansi dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- a. Penunjukan Langsung: metode ini untuk mendapatkan penyedia jasa konsultansi dengan tidak melewati proses tender atau seleksi dalam situasi tertentu.
- b. Pengadaan Langsung: Merupakan metode pemilihan untuk memperoleh penyedia jasa konsultansi dengan nilai kontrak yang tidak lebih dari Rp 100.000.000.
- c. Seleksi: Merupakan metode pemilihan untuk memperoleh penyedia jasa konsultansi dengan nilai kontrak minimal di atas Rp 100.000.000.

3. Metode Pemilihan Swakelola

Swakelola merupakan pelaksanaan pekerjaan yang meliputi perencanaan, pengerjaan, dan pengawasan yang dilakukan secara independen dengan menggunakan sumber daya dan peralatan internal, atau dengan menggunakan tenaga kerja kontrak. Pelaksanaan swakelola dapat dilakukan oleh berbagai pihak seperti Kelompok Masyarakat, Pengguna Jasa atau Barang, LSM Penerima Hibah, maupun Lembaga Pemerintah. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan melalui swakelola antara lain:

- a. Pekerjaan untuk Proyek Percontohan (Pilot Project): Merupakan pekerjaan khusus yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja atau teknologi yang tidak dapat dikerjakan oleh Penyedia Jasa atau Barang.
- b. Pekerjaan yang bersifat Konfidensial: Merupakan pekerjaan yang dilakukan secara swakelola oleh lembaga pengguna jasa atau barang yang bersifat rahasia atau sensitif.
- c. Pekerjaan untuk meningkatkan Kapabilitas teknis SDM lembaga pemerintah yang bersangkutan: Merupakan pekerjaan yang dilakukan secara swakelola dalam rangka meningkatkan *technical ability* Sumber Daya Manusia (SDM) di lembaga pemerintah yang terkait.

Penyedia Barang atau Jasa

Penyedia Barang/Jasa merujuk kepada entitas bisnis atau individu yang menyediakan barang/jasa, termasuk jasa konsultasi atau jasa lainnya. Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021, pengadaan barang/jasa oleh pemerintah dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yang meliputi:

1. Pengadaan Barang: Barang merujuk pada objek, baik bisa berwujud atau tidak berwujud, memiliki nilai jual, dan dapat digunakan oleh pelanggan.
2. Pekerjaan Konstruksi: Ini mencakup semua pekerjaan terkait dengan menyusun struktur fisik atau menciptakan bentuk fisik yang berbeda.
3. Jasa Konsultasi: Ini merujuk pada layanan profesional yang memerlukan keahlian khusus di berbagai bidang ilmu pengetahuan, dengan penekanan pada pemikiran dan kecerdasan.

4. **Jasa Lainnya:** Ini merujuk pada jasa yang memerlukan keterampilan khusus (skillware) dalam kerangka pengaturan yang secara umum diterima dan diakui dalam dunia bisnis, untuk menuntaskan tugas atau segala jenis pekerjaan, yang tidak termasuk jasa konsultasi, pelaksanaan pekerjaan konstruksi, atau pengadaan barang.

Efektivitas

Menurut Mardiasmo (2018), efektivitas adalah parameter yang mengukur kesuksesan sebuah organisasi dalam meraih tujuannya. Jika organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya, maka dapat dikatakan bahwa organisasi tersebut beroperasi dengan sangat baik.

Efektivitas merupakan elemen paling awal dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan dalam organisasi atau perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan dianggap efektif jika telah tercapainya tujuan ataupun target yang ditentukan.

Efektivitas juga merupakan ukuran kemampuan suatu organisasi untuk meningkatkan kinerja dalam menangani berbagai tugas. Berbagai aturan yang membahas kinerja efektivitas menunjukkan bahwa hasil yang telah tercapai menunjukkan sejauh mana penyeteraan antara apa yang diharapkan dan apa yang ingin dituju dapat tercapai dalam pekerjaan dengan hasil yang memuaskan. Dengan kata lain, jika sasaran dan tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, maka dapat disebut efektif.

Kegiatan Operasional

Menurut Peni R Pramono (2007) kegiatan operasional merupakan kegiatan utama dalam bisnis perusahaan. Hal ini melibatkan penjualan barang atau jasa dan pengurangan biaya produksi, biaya penjualan, dan biaya rutin lainnya seperti biaya listrik, gaji, dan telepon. Kegiatan operasional ini menjadi fokus utama suatu bisnis atau organisasi untuk menghasilkan pendapatan dan menjalankan aktivitas bisnis secara berkelanjutan.

Dengan kata lain, kegiatan operasional mencakup semua fungsi yang ada dalam perusahaan untuk mencapai tujuan strategis perusahaan. Ini termasuk pengaturan sumber daya manusia, administrasi, pengelolaan bahan baku, proses produksi, dan sebagainya. Semua kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari dalam perusahaan.

Operasional merupakan komponen vital dalam suatu perusahaan yang berperan dalam menghasilkan produk atau jasa serta memiliki dampak signifikan pada setiap tahap kerja. Seperti yang disebutkan oleh Ebert & Griffin (2006), manajemen operasional melibatkan pengaturan dan pengendalian proses transformasi sumber daya yang ada menjadi produk akhir yang memberikan nilai dan keuntungan bagi konsumen.

Ketepatan Waktu

Beberapa perusahaan termasuk perusahaan dibidang industry maupun jasa, waktu adalah hal terpenting dalam proses pengiriman barang. Karena jika mereka salah mengestimasi waktu pengiriman maka kinerja mereka akan terhambat dan akan membuat keuntungan menjadi minim.

Ketepatan waktu pengiriman mencakup interval waktu mulai dari saat pelanggan melakukan pemesanan produk hingga produk tersebut tiba di tangan

penerima. Estimasi waktu kedatangan umumnya digunakan oleh pelanggan sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas layanan pengiriman.

Ketepatan waktu dalam layanan pengiriman barang sering terkait dengan metode transportasi yang digunakan, seperti pengiriman melalui jalur darat, udara, atau laut. Kendala-kendala lain yang umumnya menghambat proses pengiriman meliputi kondisi cuaca saat itu, kemacetan lalu lintas selama pengiriman, serta faktor-faktor lain yang dapat menghalangi barang sampai ke tujuan tepat waktu. Ada beberapa penyebab terjadinya keterlambatan pengiriman barang diantaranya:

1. Jumlah petugas yang minim atau kurang dari pihak vendor.

Kesenjangan antara jumlah petugas pengiriman barang dan kenaikan frekuensi serta volume barang yang harus dikirimkan dapat menyebabkan pengiriman barang kepada penerima menjadi terlambat. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pemetaan dan merekrut karyawan agar jumlah karyawan sesuai dengan kebutuhan yang ada.

2. Adanya kesalahan dari pihak internal perusahaan.

Hasil wawancara dengan ibu Merry selaku kepala dibidang pengadaan barang dan jasa, menyatakan bahwa pengiriman barang masih mengalami keterlambatan dikarenakan kesalahan dari pihak user yang secara mendadak mengkonfirmasi kepada bidang pengadaan barang/jasa bahwa mereka membutuhkan beberapa barang untuk melaksanakan pekerjaan seperti mesin, komputer, dan lainnya dalam waktu dekat. Sementara pengiriman barang juga terdapat jarak tempuh apakah barang tersebut dikirim dari luar kota dan menggunakan jalur darat, atau jalur udara. Misalnya saja pengiriman barang dari jakarta ke medan menggunakan jalur darat estimasi waktu pengantaran sekitar 7 hari. Barang tersebut akan dibutuhkan 3 hari lagi dan pihak user baru mengkonfirmasi kepada bidang pengadaan 3 hari sebelum pemakaian. Hal tersebut yang akan membuat pengiriman barang terlambat. Jadi tidak semua penyebab keterlambatan ada pada pihak eksternal melainkan juga pada pihak internal.

Ketepatan Perencanaan

Rencana pengadaan barang dan jasa melibatkan pemilihan jenis barang dan jasa yang akan diperoleh, dengan menggunakan kriteria atau panduan teknis. Rencana ini juga mencakup bagaimana cara melakukan pengadaan barang serta mengundang pihak-pihak yang berpotensi sebagai penyedia potensial. Lebih dari membuat dokumen perencanaan, dalam perencanaan pengadaan juga ditetapkan cara pengiriman dokumen kepada pihak penyedia, seperti apa respon yang diharapkan dari penyedia, dan pemilihan penyedia akan didasarkan pada kriteria penilaian yang ditetapkan. Namun, dalam pelaksanaannya seringkali terjadi rintangan yang membuat sebuah rencana tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Ibu Merry selaku kepala bidang *procurement* dalam wawancaranya, menyatakan bahwa umumnya proses pengadaan dimulai dari perencanaan, persiapan, pengadaan, dan dilanjutkan dengan penggunaan barang atau jasa dalam kegiatan operasional atau investasi. Namun, seringkali terjadi kendala dalam memilih penyedia karena perusahaan menginginkan barang atau jasa dengan kualitas terbaik, harga terendah, dan pengadaan yang cepat dan tepat. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa perencanaan pengadaan barang dan jasa belum memberikan hasil yang efektif.

Penerapan Pengadaan Barang dan Jasa Dalam Meningkatkan Kegiatan Operasional

Hasil wawancara dengan ibu Marry selaku kepala bidang pengadaan barang dan jasa, beliau mengatakan bahwa penerapan pengadaan barang dan jasa merupakan proses penyediaan barang atau jasa yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya. Namun secara umum terdapat tantangan dalam pelaksanaan yang berbeda dengan perencanaannya. Seperti ketidaktepatan waktu pengiriman dan ketidaktepatan dalam hal perencanaan. Hal ini tentunya akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Untuk itu kepala bidang pengadaan barang dan jasa juga menyatakan bahwa dalam penerapan pengadaan barang untuk mencapai pengadaan yang efektif, PT. Industri Nabati Lestari akan melihat estimasi waktu pengiriman ataupun jarak tempuhnya. Ketika barang sudah ready dan siap antar dari pihak penjual, maka PT. Industri Nabati Lestari akan memberikan waktu untuk pengantarannya sekitar 1 minggu. Pemberian waktu pengiriman ini tergantung jarak tempuhnya. Namun ketika barang tidak ready dari pihak penjual akan mengkonfirmasi kepada pihak PT. Industri Nabati Lestari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi sehingga barang menjadi terlambat.

Sedangkan dalam penerapan pengadaan jasa, pihak vendor akan meminta SPK (Surat Perjanjian Kerja) kepada PT. Industri Nabati Lestari untuk mengantisipasi secara perdata.

Dalam penerapannya, terdapat proses pengadaan barang/jasa diantaranya:

1. Membuat dokumen permintaan (*Material Request*)
2. Adanya surat penawaran dari vendor
3. Pihak PT. Industri Nabati Lestari melakukan negosiasi terhadap vendor, seperti negosiasi harga dan waktu pengiriman.
4. PT. Industri Nabati Lestari akan membuat Berita Acara
5. Membuat dokumen pembelian barang/jasa atau *Purchase Order/Work Order*
6. Serah Terima Barang/Jasa

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pengadaan barang dan jasa pada PT. INL belum sepenuhnya efektif. Namun PT. INL juga berupaya dalam melakukan pengadaan yang efektif guna meningkatkan pelaksanaan kegiatan operasionalnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini yaitu efektivitas penerapan pengadaan barang dan jasa dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan belum sepenuhnya efektif walau sudah berjalan sesuai dengan SOP yang ditetapkan. Sebab dari adanya pengadaan barang atau jasa yang belum efektif yaitu dikarenakan apa yang sudah direncanakan dalam hal perencanaan tidak sesuai dengan pelaksanaannya serta dalam keterlambatan pengiriman dikarenakan barang yang tidak ready, adanya kesalahan dari pihak internal dan jumlah petugas yang kurang dari pihak vendor.

Jadi keterlambatan ataupun tertundanya sesuatu itu dikarenakan kondisi, pertama, vendor akan memesan barang dari pabrik dikarenakan barang yang tidak ready sehingga waktu pengirimannya sedikit lebih lama. Kedua, jumlah petugas yang sedikit sedangkan pesanan melebihi frekuensi penjualan sehingga terjadi

keterlambatan pengiriman, dan pihak internal yang terlambat mengkonfirmasi kebutuhan barang kepada bidang pengadaan sehingga ketika barang akan digunakan, barang tersebut masih dalam perjalanan dan akhirnya akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Dalam hal ini perusahaan harus mampu dalam menangani kendala-kendala yang terjadi dalam proses pengadaan barang dan jasa serta mampu mencegah terjadinya kendala tersebut guna mencapai pengadaan yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Vivi dan Dwipo Setyantoro. “Rancangan Sistem Pemilihan dan Penetapan Harga dalam Proses Pengadaan Barang dan Jasa Logistik Berbasis Web”, *Jurnal IKRA-ITH INFORMATIKA* 5, No. 2 (2021).
- Baily, P., dkk. *Purchasing Principles and Management*. Pearson Education Limited, 2013.
- Burt, D., Petcavage, S., & Pinkerton, R. *Supplay Management*. McGraw-Hill Education, 2010.
- Ebbert, Ronald J. And Ricky W. Griffin. *Business Essentials (5th nd)*, New Jersey : Pearson Prentice Hall, 2007.
- Hamid. “Pendekatan Fenomenologi Dalam Suatu Ranah Penelitian Kualitatif” *Penelitian Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 1, no. 1 (2013)
- Hamkah dan Hadi Purwanto. “Kajian Etika Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah,” *Jurnal Simetrik* 8, No. 2 (2018)
- Lukman. *Supplay Chain Management*. Sungguminasa: CV Cahaya Bintang Cemerlang, 2021
- Mardiasmo. (2018). *Perajakan* (Revisi). Andi
- Pramono, Peni R. *Semi UKM: Cara Memilih Wiralaba Yang Menjanjikan Profit*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Prasetya, Kusno dkk. “Perancangan Sistem *E-Procurement* CV. W3 Indonesia”, *Jurnal Pekomnas* 5, No. 2 (2020)
- Siallagan, Rimbun dkk. “Analisis Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik (E-Procurement) Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 Pada Pemerintah Kabupaten Kutai Barat”, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIMAP)* 1, No. 1 (2022)
- Suprianto, Agung dkk. “Analisis Efektivitas Sistem *E-Procurement* dalam Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah (Studi pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)” *JIAF* 5, No. 2 (2019)
- Syam, Shofiana. “Pengaruh Efektifitas dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur”, *Jurnal Ilmu Manajemen* 4, no. 2 (2020).